

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SIKLUS AIR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TGT SISWA KELAS V SDN IV PLOSO

Dadang Surya Prasetya¹, Wahyuni², Elly's Mersina Mursidik³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: Dadang123surya@gmail.com, Wahyuni292@guru.sd.belajar.id, ellys@unipma.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-Juni-2023

Disetujui: 30-Juli-2023

Kata Kunci:

TGT; Hasil Belajar;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab, menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan seperti apa hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Ploso setelah penerapan model TGT (*Teams Games Tournament*). Berdasarkan data hasil penerapan model pembelajaran TGT di kelas V SD Negeri 4 Ploso pada materi tematik tema 8 'siklus air' disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil pembelajaran pada siklus I sebesar 74,72 dan pada siklus II sebesar 80,54. Ketuntasan pada siklus I sebesar 45,46 % meningkat pada siklus II sebesar 81,81 %.

Abstract: This research is action research (*action research*), because this research was conducted to solve learning problems in the classroom. This research also includes descriptive research because it describes how a learning technique is applied and what the results are like. This study aims to determine the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 4 Ploso after implementing the TGT (*Teams Games Tournament*) model. Based on data from the results of applying the TGT learning model in class V SD Negeri 4 Ploso on thematic material theme 8 'water cycle' it was concluded that the application of the TGT learning model can improve student learning outcomes. This result is evident from the increase in the average learning outcomes in cycle I of 74.72 and in cycle II of 80.54. Completeness in the first cycle of 45.46% increased in the second cycle of 81.81%.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Rahman, Munandar, Fitriani 2022). Pendidik harus memiliki konsep tiga kesatuan sikap yang utuh, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani* (Dewantara, 1961). Pengertiannya, bahwa sebagai pendidik harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya, pendidik juga mampu menjaga keseimbangan, juga dapat mendorong, dan memberikan motivasi bagi peserta didiknya. Trilogi pendidikan ini diserap sebagai konsep pembelajaran merdeka belajar dengan menitik beratkan kepada profil pelajar pancasila. Berdasarkan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kualitas pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. (Magdalena, Nur Fajriyati Islam, Eva Alanda Rasid, Nadia Tasya Diasty (2020). Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan

nasional salah satunya yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat, tetap saja peran guru sangatlah diperlukan.

Pada pembelajaran abad-21 memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia untuk menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Syahputra, 2018). Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berkaitan satu sama lain yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Dolong, 2016), proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai pada akhir proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila pembelajaran dilakukan secara efektif (Fakhrurrazi, 2018). Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik secara aktif. Oleh sebab itu guru harus mampu menguasai Teknik dan metode yang digunakan didalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila guru menguasai Teknik metode serta model pembelajaran Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Lafamane, 2021). Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*).

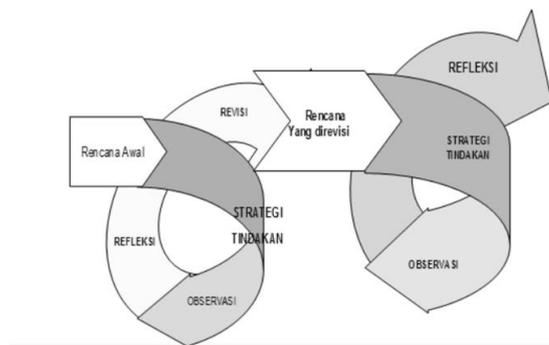
Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Model TGT menitik beratkan kepada kegiatan berkelompok didalam kelas. TGT memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa dalam penelitiannya (Dewi, 2020) menjelaskan bahwa TGT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan dengan penggunaan *games* dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan TGT ini proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fakhrurrazi, 2018) yang menyebutkan bahwa pembelajaran efektif ditandai dengan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik secara aktif.

Berdasarkan observasi di SDN 04 Ploso dikelas V ditemukan berbagai permasalahan yang ada di kelas. Permasalahan tersebut yaitu; 1). Model mengajar guru yang masih konvensional; 2). tidak adanya kegiatan yang memberdayakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran; 3) model mengajar guru dengan ceramah menyebabkan siswa kurang dalam menerima materi yang disampaikan; 4) kurang adanya keikutsertaan secara aktif peserta didik didalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, peserta didik memerlukan model pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan kegiatan didalam kelas, dengan harapannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran TGT didalam kelas.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya juga berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Ploso sebanyak 11 orang yang terdiri dari laki laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain bahwa penelitian dilakukan dalam upaya menyelesaikan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan peserta didik atau permasalahan yang aktual yang dirasakan oleh guru dan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kelas (PTK). PTK adalah sebuah rangka perbaikan, menginstropeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri secara profesional sebagai seorang pendidik yang diharapkan dapat mempengaruhi kualitas dan mutu Pendidikan (Aji, 2021). Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis, McTaggart, & Nixon (1988), menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah bentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Tahapan-tahapan penelitian Tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Alur PTK

Jumlah siklus dalam penelitian ini adalah dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, Setiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Rencana awal

Pada tahapan ini peneliti merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran yang perlu digunakan untuk memperoleh data. Secara detail, hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah:

- a) Menelaah materi dan bahan ajar yang sesuai digunakan pada proses pembelajaran
- b) Menyiapkan alat dan media ajar
- c) Merumuskan tujuan pembelajaran
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e) Menyusun lembar penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor
- f) Menyiapkan alat evaluasi

2. Strategi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik dalam penelitian ini strategi Tindakan yang digunakan adalah menyesuaikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran

3. Pelaksanaan pengamatan / observasi

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dituangkan dalam perencanaan. Prosedur pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan sintaks pada siklus yang digunakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Refleksi merupakan Tindakan untuk memperbaiki Tindakan yang dilakukan sehingga Tindakan yang akan datang lebih baik. Juanda (2016) Dalam kegiatan ini guru diharapkan selalu melakukan inovasi berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti bersama dengan guru pamong melakukan diskusi terkait dengan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Rencana yang direvisi, Berdasarkan hasil refleksi peneliti melakukan perbaikan rencana yang akan diimplementasikan pada siklus berikutnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau dapat diangkakan (Muhson, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes yang dilakukan diakhir tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

Tes merupakan alat atau prosedur yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2021). Dalam hal ini metode tes digunakan dalam bentuk soal evaluasi yang akan dikerjakan peserta didik pada akhir proses pembelajaran yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai dalam proses Pendidikan, dan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dapat dilanjutkan dengan menggunakan bahan ajar baru atau dapat menggunakan bahan ajar lampau dalam proses pembelajaran (Magdalena, Syariah, Mahromiyati 2021) Tolak ukur didalam penelitian ini apabila rata – rata nilai siswa sama dengan atau lebih dari nilai KKM yaitu 75.

Data hasil belajar peserta diperoleh melalui instrumen dengan rumus

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria kriteria

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	93 – 100
Baik	84 – 92
Cukup	75 – 83
Kurang	<75

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kegiatan Pra siklus digunakan peneliti untuk mengamati/mengobservasi kegiatan belajar peserta didik. Observasi pada tahapan ini pengamat tidak memberikan tindakan tertentu kepada subjek yang sedang diamati agar subjek dapat bertindak sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari (Syamsudin, 2015). Pada kondisi awal peserta didik hasil belajar peserta didik rendah hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran *teacher center* atau berpusat kepada guru. Metode pembelajaran konvensional yang diberikan guru membuat peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terkesan terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan penjelasan guru sehingga peserta didik bosan dalam proses pembelajaran (Sulandari, 2020) dan berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal ini menjadi dasar perlu adanya tindakan.

Berikut hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus digambarkan sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Ploso Prasiklus

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	93 - 100	0
Baik	84 – 92	0
Cukup	75 – 83	4
Kurang	<75	7
Jumlah Nilai		766
Rata - Rata		69,63

Dengan ketuntasan peserta didik sebagai berikut

Tabel 3 Kategori Ketuntasan Siswa Prasiklus

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	36,36 %	4
Tidak Tuntas	63,64 %	7

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel 2 dan tabel 3, peserta didik mendapatkan rata-rata sebesar 69,63 dengan presentase ketuntasan sebesar 36%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diperlukan. Tindakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya.

Siklus I

Kegiatan pada siklus I berdasarkan tahapan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Rencana Awal, Pada kegiatan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan asumsi dapat penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Ploso. (Mahardi, Murda, Astawan. 2019) Sintaks atau Langkah TGT sebagai berikut

Tabel 4 Sintaks Langkah–Langkah model TGT

Langkah Kerja	Aktivitas Guru
Presentasi Kelas	guru menyampaikan materi dengan pengajaran langsung, penayangan gambar, pemutaran video, diskusi dan lain-lain
<i>Teams</i>	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 peserta didik yang anggotanya heterogen. Peserta didik lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan optimal pada saat permainan akademik.

<i>Games</i>	Permainan akademik ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Pertanyaan bernomor dan bergambar, kemudian peserta didik mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan kertas yang telah diambil. Peserta didik yang menjawab benar akan mendapat skor.
<i>Tournament</i>	guru mengadakan kompetisi antar kelompok dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama kegiatan <i>Games</i> .
Penghargaan Kelompok	guru mengumumkan kelompok pemenang. Pemenang akan ditentukan dengan tiga juara yaitu juara I, juara II dan juara III. Penentuan pemenang berdasarkan skor tinggi dari urutan pertama, kedua, hingga ke tiga. Team yang mampu mendapatkan skor tertinggi mendapat julukan "super team"

- 2) Strategi Tindakan, Dalam kegiatan ini peneliti menyesuaikan proses pembelajaran menggunakan sintaks atau Langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya
 - 3) Pelaksanaan / pengamatan, dalam kegiatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran berdasarkan perangkat yang telah disusun sebelumnya, kegiatan ini dilakukan selama 2 JP atau sama dengan 2 x 45 menit
 - 4) Refleksi, pada kegiatan ini peneliti mengkaji hasil dari tes evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik. Pada tahapan ini peneliti dapat menganalisis hasil dari pemberian Tindakan pada siklus I.
 - 5) Revisi, Pada kegiatan ini peneliti memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi yang telah didapatkan sebelumnya.
- Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus I

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Ploso Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	93 - 100	0
Baik	84 - 92	0
Cukup	75 - 83	5
Kurang	<75	6
Jumlah Nilai		822
Rata - Rata		74,72

Dengan ketuntasan peserta didik sebagai berikut

Tabel 6 Kategori Ketuntasan Siswa Siklus I

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	45,46 %	5
Tidak Tuntas	54,54%	6

Pada siklus I dapat dilihat dari tabel 5 dan 6, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 74,72 dengan kategori ketuntasan sebesar 45,46%, peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar namun belum sama dengan atau lebih dari KKM yaitu 75, sehingga memerlukan Tindakan Kembali dan perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan perbaikan dan penyempurnaan dari siklus sebelumnya menggunakan hasil refleksi proses pembelajaran.

tahapan penelitian Tindakan kelas pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana Awal, Pada kegiatan ini perencanaan proses pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya
- 2) Strategi Tindakan, Strategi Tindakan yang digunakan sudah diperbarui berdasarkan tahapan rencana pembelajaran.

- 3) Pelaksanaan/ Pengamatan, Dalam proses pelaksanaan guru menggunakan Langkah Langkah pembelajaran TGT sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran tersebut. Kemudian memberikan tes evaluasi kepada peserta didik diakhir proses pembelajaran
- 4) Refleksi, Pada tahapan ini peneliti mengkaji hasil dari pengerjaan tes evaluasi peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II digambarkan sebagai berikut

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Ploso Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	93 - 100	0
Baik	84 – 92	3
Cukup	75 – 83	6
Kurang	<75	2
Jumlah Nilai		886
Rata - Rata		80,54

Dengan Ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 8 Kategori Ketuntasan Siswa Siklus II

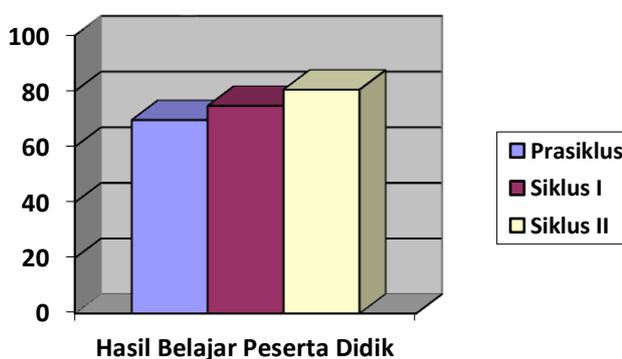
Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	81,81 %	9
Tidak Tuntas	18,19%	2

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8, peserta didik mencapai rata-rata nilai sebesar 80,54 dan presentase ketuntasan sebesar 81,81%. Pada tiap siklus penelitian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah peserta didik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini membuat peserta didik terlibat lebih didalam proses pembelajaran dan meningkatkan kooperatifan peserta didik terhadap peserta didik lain, peserta didik tidak terlibat langsung dengan guru, mengembangkan kemampuan pengungkapan ide, mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan menerima umpan baik, serta dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik (Fikasari, 2016).

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat membantu guru agar lebih mudah dalam penyampaian materi serta dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi . Dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat memacu peserta didik untuk lebih giat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.(Safitri, 2017)

Peningkatan hasil belajar peserta didik apabila disajikan dalam bentuk blok/ chart adalah sebagai berikut

Gambar 2 Hasil Belajar Peserta didik Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terlihat dari hasil peserta didik pada prasiklus rata rata nilai peserta didik sebesar 69,63 dengan tingkat ketuntasan sebesar 36,36 %. Pada siklus I rata-rata nilai peserta didik sebesar 74,72 dengan tingkat ketuntasan sebesar 45,46%, Pada siklus II rata-rata nilai peserta didik sebesar 80,54 dengan tingkat ketuntasan sebesar 81,81%. Dapat dilihat

menggunakan model pembelajaran TGT hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Dewantara, K. I. H. ". (1961). *Pemikiran dan Perjuangan*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, S. R., Arifin, & Fua, H. R. (2020). *Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna*. 21(1), 1–9.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300. file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-20170924.pdf
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fikasari, L., Utami, S., & Sugiyono. (2016). Pengaruh Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar PKn SDN 34 Pontianak. *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning*, 5(12), 1–10. <http://nurholis-homeedukasi.blogspot.co.id/2013/04/kelebihan-dan-kekurangan->
- Juanda, A. (2016). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Classroom Action Research). In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (1988). *The action research planner*. Victoria Dearnin University Press.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). ANALISIS INSTRUMEN TES SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 276–287. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/22206>
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20821>
- Muhson, A. (2018). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Teknik Analisis. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Safitri, A. wulan. (2017). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Game Tournament). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 81–84.
- Sulandari. (2020). *Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan BADIKLAT KEMHAN*. 1(2), 176–187.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora Dan Pendidikan (QSinastekmapan)*, 1.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>